

IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA (MBKM) PADA MAHASISWA UNIVERSITAS AUFA ROYHAN PADANGSIDIMPUAN

Oleh:

Adi Antoni¹⁾, Nefonavrtilova Ritonga²⁾, Haslinah Ahmad³⁾, Anto J. Hadi⁴⁾

¹Departemen Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidimpuan

^{2,3,4}Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidimpuan

¹email: adiantoni100@gmail.com

²email: nafratilovanefo@gmail.com

³email: Haslinah.ahmad@yahoo.com

⁴email: antoarunraja@gmail.com

Abstrak

Program MBKM menjadi salah satu unggulan pemerintah dalam mengatasi permasalahan dunia pendidikan tinggi saat ini, yaitu penyerapan tenaga kerja dan relevansi lulusan dengan dunia industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mahasiswa Universitas Aufa Royhan terkait implementasi MBKM yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey deskriptif base population*. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana di 9 program studi sebanyak 504 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner SPADA dikti. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap item yang didapatkan. Hasil penelitian ini didapatkan mayoritas mahasiswa (42%) hanya mengetahui sedikit tentang MBKM dan terdapat mahasiswa yang belum mengetahui adanya kebijakan MBKM (18%), 43% mahasiswa lebih menyukai kegiatan magang/ praktik kerja sedangkan kegiatan pertukaran pelajar dan proyek independen memiliki jumlah peminat paling sedikit (1%), 72% mahasiswa sangat merekomendasikan dengan adanya program MBKM yang ada di perguruan tinggi. Kesimpulannya masih sedikit mahasiswa yang mengetahui tentang kebijakan MBKM. Saran: Universitas Aufa Royhan membuat kebijakan terkait: 1) Kebijakan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; 2) Dosen berkegiatan di luar kampus; 3) Praktisi belajar di dalam kampus; 4) Hasil kinerja dosen digunakan oleh masyarakat; 5) Kelas yang berkolaboratif dan partisipatif.

Kata Kunci: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Implementasi MBKM, Universitas Aufa Royhan

1. PENDAHULUAN

Program MBKM menjadi salah satu unggulan pemerintah dalam mengatasi permasalahan dunia pendidikan tinggi saat ini, yaitu penyerapan tenaga kerja dan relevansi lulusan dengan dunia industri. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), Kemendikbudristek menawarkan beberapa program, yakni Magang Bersertifikat, Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Kampus Mengajar dan Studi Proyek Independen Bersertifikat yang dibuat oleh Kemendikbud tahun 2020 (Kemendikbud, 2021a).

Dengan adanya program MBKM, maka para peserta didik dapat mengambil mata kuliah di luar program studi selama tiga semester, dan di luar kampus selama dua semester. Pertukaran pelajar, magang, riset, dan proyek kemanusiaan adalah beberapa kegiatan yang dapat diikuti dalam program MBKM (Kemendikbud, 2021b).

Mahasiswa diharapkan dapat mengalami langsung ekosistem dunia kerja sehingga menjadi bekal kemampuan mereka dalam menjalani dunia kerja di masa depan. Inilah bentuk transformasi dunia pendidikan yang diinginkan pemerintah, yaitu kualitas lulusan yang relevan dengan dunia kerja dan berkompetensi tinggi.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, survey implementasi dari program MBKM di perguruan tinggi sangat penting dan harus segera dilakukan (UU No 20, 2003).

Universitas Aufa Royhan merupakan salah satu universitas swasta di Sumatera Utara yang merupakan perubahan bentuk dari sekolah tinggi sejak tahun 2019. Universitas Aufa Royhan memiliki 2 fakultas yakni fakultas kesehatan (8 program studi) dan fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan (2 program studi).

Berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemendikbud No. 754/P/2020 Universitas Aufa Royhan baru melaksanakan 1 program dari MBKM yaitu Kampus Mengajar dimana terdapat 16 mahasiswa (14 program studi kesehatan masyarakat

dan 2 keperawatan) dan 2 dosen (1 program studi keperawatan dan 1 program studi desain fashion). Pemanfaatan dari MBKM di Universitas Aufa Royhan belum terlaksana secara keseluruhan sehingga diperlukan penelitian terkait implementasi dari MBKM di Universitas Aufa Royhan agar lulusan dari Universitas Aufa Royhan menjadi lulusan siap kerja dan menciptakan lapangan kerja.

Survey implementasi MBKM pada penelitian ini merupakan salah satu point penting dalam mendukung ketercapaian Indikator Kinerja Utama Nomor 7 Direktoral Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi serta didapatkan rekomendasi kebijakan mulai dari tingkat program studi, fakultas hingga Perguruan Tinggi dalam implementasi penelitian ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey deskriptif base population*, dengan tujuan melihat proporsi distribusi data seluruh Universitas Aufa Royhan. Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana di 9 program studi sebanyak 504 orang. Pengumpulan data menggunakan kuisioner SPADA dikti yang dibuat oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi, riset dan teknologi Kementerian Kebudayaan dan Riset Teknologi Indonesia. Pengolahan data menggunakan SPSS dengan menggambarkan distribusi frekuensi dari setiap item yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 1. Distribusi Pengetahuan Mahasiswa tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.

Berdasarkan gambar diatas didapatkan bahwa mayoritas mahasiswa (42%) hanya mengetahui sedikit tentang MBKM dan terdapat mahasiswa yang belum mengetahui adanya kebijakan MBKM (18%).



Gambar 2. Distribusi bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi Mahasiswa di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.

Berdasarkan gambar diatas mayoritas (43%) mahasiswa lebih menyukai kegiatan magang/ praktik kerja sedangkan kegiatan pertukaran pelajar dan proyek independen memiliki jumlah peminat paling sedikit (1%).



Gambar 3. Distribusi rekomendasi program MBKM oleh Mahasiswa di Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan.

Berdasarkan gambar diatas mayoritas (72%) mahasiswa sangat merekomendasikan dengan adanya program MBKM yang ada di perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka(MBKM) merupakan salah satu program yang dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Konsep MBKM merupakan suatu isu yang ramai didiskusikan didunia pendidikan, konsep ini mempersiapkan mahasiswa lulusan perguruan tinggi agar dapat menghadapi perkembangan zaman serta perubahan yang terjadi begitu cepat. Dengan adanya program MBKM ini mahasiswa diharapkan setelah selesai menempuh pendidikan tinggi dapat memperoleh pekerjaan ataupun mampu menciptakan lapangan kerja(Kemendikbud, 2021b).

Hasil penelitian ini masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui adanya program MBKM ini. Padahal mahasiswa memiliki hak belajar tiga semester di luar program studi yaitu menyiapkan kompetensi mahasiswa menghadapi perubahan

sosial, budaya, dunia industri dan kemajuan teknologi yang begitu pesat. Kompetensi mahasiswa harus disesuaikan dengan tuntutan zaman yang mengalami perubahan tersebut sehingga adanya *link and match* dengan dunia industri dan dunia kerja serta masa depan.

Penyesuaian Kurikulum MBKM dilaksanakan dengan menumbuhkan kurikulum program studi dan program gerakan berbasis merdeka belajar kampus merdeka. Hasil peningkatan kemudian ditindaklanjuti melalui Kerjasama dengan mitra dan mengamalkan program kegiatan (Baharuddin, 2021).

Penelitian ini mayoritas mahasiswa Universitas Aufa Royhan lebih menyukai kegiatan magang atau praktik kerja. Hal ini dikarenakan 85 % mahasiswa Universitas Aufa Royhan merupakan mahasiswa di bidang kesehatan. Dimana sangat penting adanya tempat praktik atau magang bagi mahasiswa.

Program magang dilahirkan karena kurangnya pengalaman kerja para lulusan perguruan tinggi sehingga kurang siap menghadapi dunia kerja. Program magang dilakukan 1-2 semester dengan melakukan pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Kegiatan selama 6 bulan disetarakan dengan 20 sks yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi dalam bentuk *hard skills* dan *soft skills*. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui kerjasama dengan mitra seperti Rumah sakit, Puskesmas, perusahaan, Yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, dan perusahaan rintisan. Mahasiswa memperoleh *hard skills* seperti keterampilan, *complex problem solving*, dan *analytical skills*. Sedangkan *soft skills* seperti etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama dan sebagainya (Kemdikbud, 2021).

Berdasarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) Kemdikbud Nomor 754/P/2020 (Kemendikbudristek, 2021) poin 2 tentang mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus, maka mahasiswa universitas Aufa Royhan tentang poin penelitian (riset) masih lemah minatnya. Sehingga perlu adanya kebijakan dan wahana bagi mahasiswa tentang pentingnya riset ini. Universitas Aufa Royhan dalam meningkatkan kualitas dosen dan pengajar juga aktif dalam pemanfaatan hasil kinerja dosen yang digunakan oleh masyarakat seperti pemanfaatan rebusan daun jambu biji (Adi Antoni & Harahap, 2019) dan pemanfaatan relaksasi otot progresif bagi penderita penyakit kronis seperti diabetes (A Antoni & Diningsih, 2021).

Terdapat banyak penelitian yang mengkaji tentang program mbkm ini. Penelitian Fuadi dan Aswita (2021) menyebutkan bahwa perguruan tinggi swasta dalam penerapan program merdeka belajar kampus merdeka memiliki tantangan seperti antara lain; 1) proses adaptasi kurikulum KKNi dengan program MBKM, 2) kampus mitra yang masih terbatas, 3) kolaborasi perguruan tinggi swasta di

Aceh dengan pihak luar baik perusahaan, BUMN, BUMD bahkan pemerintah masih sangat terbatas, 4) pengelolaan dana oleh Yayasan yang belum menganggarkan dana untuk MBKM, 5) kualitas dan produktivitas SDM dosen dan mahasiswa (Fuadi & Aswita, 2021).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih sedikit mahasiswa yang mengetahui tentang kebijakan MBKM. Sehingga peneliti menyarankan kepada Universitas Aufa Royhan membuat kebijakan terkait: 1) Kebijakan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus; 2) Dosen berkegiatan di luar kampus; 3) Praktisi belajar di dalam kampus; 4) Hasil kinerja dosen digunakan oleh masyarakat; 5) Kelas yang berkolaboratif dan partisipatif.

5. REFERENSI

- Antoni, A., & Diningsih, A. (2021). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif terhadap Kontrol Stres Fisiologis dan Psikologis Klien Diabetes Melitus Effect. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia: The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(2), 210–214. <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1497>
- Antoni, Adi, & Harahap, Y. W. (2019). Efektivitas pencucian luka menggunakan daun jambu biji terhadap tingkat malodor klien luka kaki diabetik. *Riset Informasi Kesehatan*, 8(2), 152. <https://doi.org/10.30644/rik.v8i2.251>
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/591>
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/dedikasi>
- Kemdikbud. (2021). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Naskah Dinas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. 184.
- Kemendikbud. (2021a). *Informasi Tentang Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) - Fakultas Hukum - Universitas Islam Indonesia*.
- Kemendikbud. (2021b). *Makalah Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
- Kemendikbudristek. (2021). *Indikator Kinerja Utama (IKU)*. 021.
- UU No 20. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. 1(2),

1–15.

<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.88.5042&rep=rep1&type=pdf>
<https://www.ideals.illinois.edu/handle/2142/73673>
<http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-33646678859&partnerID=40&md5=3ee39b50a5df02627b70c1bdac4a60ba>